Jurnal Kewarganegaraan
Vol. 6 No. 2 September 2022
P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328

Pengaruh Aksesibilitas Menuju Bandar Udara Internasional Yogyakarta Terhadap Persepsi Penumpang

Udin Zainal Sumardi[1] Walid Jumlad[2]
Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia[1,2]

Abstrak

Persaingan setiap perusahaan dalam dunia bisnis saat ini tidak hanya harus menghadapi persaingan pada produk tapi juga persaingan dalam bidang pelayanan jasa. Penumpang yang bepergian menggunakan pesawat udara melalui Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta sudah memperkirakan aksesibilitas menuju bandar udara agar dapat meminimalisir waktu tiba di Badar Udara, tetapi jika operasional Bandar Udara dipindahkan ke bandara Yogyakarta Internasional Airport (YIA) di Kulon Progo penumpang perlu memperhitungkan kembali aksesibilitas dari tempat tinggal menuju ke bandar udara yang baru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif atau metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *potivisme.* Populasi dalam penelitian ini adalah penumpang yang menggunakan jasa penerbangan di Bandar Udara Internasional Yogyakarta, Kulon Progo. Jumlah Kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden. Berdasrkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan Nilai t hitung sebesar 9,117 > t tabel sebesar 1.984 atau nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ha diterima berarti terdapat pengaruh variabel aksesibilitas menuju Bandar Udara Internasional Yogyakarta terhadap variabel persepsi penumpang dan Variabel aksesibilitas (X) memberikan pengaruh sebesar 45,9% terhadap variabel persepsi penumpang (Y) sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum didalam penelitian ini.
Kata Kunci: Aksesibilitas, Bandar Udara Internasional Yogyakarta, Persepsi

Abstract

Competition every company in today's business world must not only face competition in products but also competition in the field of services. Passengers traveling by airplane via Yogyakarta Adisutjipto Airport have estimated accessibility to the airport in order to minimize arrival time at the airport, but if airport operations are moved to Yogyakarta International Airport (YIA) airport in Kulon Progo, passengers need to reconsider accessibility from their place of residence. just go to the new airport. This research uses quantitative methods or research methods based on the philosophy of potivism. The population in this study are passengers who use flight services at Yogyakarta International Airport, Kulon Progo. The number of questionnaires distributed to 100 respondents. Based on the data analysis, it can be concluded that the t-count value of 9.117 > t-table of 1.984 or the sig value of 0.000 <0.05, it can be concluded that Ha is accepted, meaning that there is an influence of the accessibility variable to Yogyakarta International Airport on the passenger perception variable and the accessibility variable (X) gives an effect of 45.9% on the passenger perception variable (Y) the rest is influenced by other factors that are not summarized in this study.
Keywords: *Accessibility, Yogyakarta International Airport, Perception*

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Persaingan setiap perusahaan dalam dunia bisnis saat ini tidak hanya harus menghadapi persaingan pada produk tapi juga persaingan dalam bidang pelayanan jasa.Pelayanan atau jasa adalah tindakan yang dapat di tawarkan oleh suatu pihak ke pihak lain, tindakkan tersebut tidak berwujud. Salah satu pelayanan jasa yang berkembang saat ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang transportasi udara.

Penggunaan pesawat terbang sebagai alat transportasi bukan lagi barang mewah, melainkan kebutuhan sosial yang harus dipenuhi. Dengan meningkatnya jumlah masyarakat kelas menengah dan atas di Indonesia, kebutuhan akan perjalanan udara semakin meningkat. Baik untuk bepergian untuk pelatihan, masalah pekerjaan, kunjungan keluarga, liburan. Transportasi udara dapat memberikan kecepatan dan kemudahan, terutama bagi pengguna dengan waktu yang terbatas. Hal ini akan berdampak pada peningkatan lalu lintas udara.

Berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan, bandar udara adalah kawasan di daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Saat ini, karena meningkatnya permintaan akan layanan transportasi udara, Bandara Internasional Adisucipto Yogyakarta ramai atau memiliki lebih banyak penumpang daripada kapasitas Bandara Internasional Adisucipto. Untuk mengefektifkan operasional bandara, operasional maskapai telah dipindahkan dari Bandara Adisucipto ke Bandara Internasional Yogyakarta di Klong Progo.

Pemerintah melalui keputusan menteri Perhubungan Republik Indonesia KM 177 tahun 2019 Tentang Izin Mendirikan Bangunan Bandar Udara Internasional Yogyakarta Di Kulon Progo telah menyetujui dan memberikan izin kepada PT Angkasa Pura I (Persero) untuk melakukan pembangunan bandar udara. Pembangunan bandar udara resmi dimulai pada tanggal 27 Januari 2017 setelah Presiden Joko Widodo melakukan prosesi Babat Alas Nawung Kridha. Pembangunan bandar udara Yogyakarta International Airport (YIA) merupakan salah satu program yang diprioritaskan dijalur ekonomi jawa, hal tersebut berdasarkan Peraturan Presiden No 48 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025. Namun dengan adanya pembangunan bandar udara yang baru tidak langsung disetujui oleh beberapa pihak masyarakat Kulon Progo dan juga masyarakat Yogyakarta.

Akibat peralihan pengoperasian bandar udara internasionalAdisutjipto ke bandar udara internasional Yogyakarta yang berada di Klon Progo tentunya menciptakan persepsi yang berbeda-beda dari setiap masyarakat yang menggunakan transportasi udara di daerah yogyakarta. Menurut Purwodarminto (1990), persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.

Penumpang yang bepergian menggunakan pesawat udara melalui Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta sudah memperkirakan aksesibilitas menuju bandar udara agar dapat meminimalisir waktu tiba di Badar Udara, tetapi jika operasional Bandar Udara dipindahkan ke bandara Yogyakarta Internasional Airport (YIA) di Kulon Progo penumpang perlu memperhitungkan kembali aksesibilitas dari tempat tinggal menuju ke bandar udara yang baru.Evi dan Agus (2014) Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.

Yogyakarta *International Airport* sudah dapat beroperasi secara penuh melayani penumpang pada tanggal 29 Maret 2020. Kemudian Yogyakarta *International Airport* diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 28 Agustus 2020. Yogyakarta *International Airport* merupakan bandar udara yang berada di Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bandar udara tersebut adalah bandar udara kedua Yogyakarta setelah bandar udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

Yogyakarta *International Airpot* (YIA) merupakan bandar udara dengan pengoperasian tercepat, menurut Direktur Utama Angkasa Pura I, Faik Fahmi mengatakan, Dari awal proses konstruksi pada Juli 2018, YIA hanya membutuhkan waktu 20 bulan untuk beroperasi penuh dan selesai 100% pada akhir Maret 2020. Bahkan, YIA mulai beroperasi secara terbatas pada Mei 2019. Ini akan menjadikan YIA pembangunan bandara tercepat di Indonesia. Dengan pencapaian pengoprasian tercepat tesebut maka Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) memberikan apresiasi kepada bandar udara Yogyakarta *International Airport* berupa penghargaan direkor MURI sebagai bandar udara dengan Pengoprasian Tercepat dengan Nomor 9485/R.MURI/V/2020. Tidak hanya berhasil meraih rekor diMuseum Rekor Dunia Indonesia (MURI) bandar udara Yogyakarta *International Airport* juga behasil mendapatkan sertifikat *"Gold" Greenship dari Green Building Council Indonesia (GBCI),* prestasi ini menjadikan Yogyakarta *International Airport*sebagai yang petama meraih dan satu-satunya bandar udara di Indonesia yang meraih *"Gold"Greenship Building.*

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah pengaruh Aksesibilitas Menuju Yogyakarta *International Airport* Terhadap Persepsi Penumpang? Seberapa besar pengaruh Aksesibilitas Menuju Bandar Udara Internasional Yogyakarta Terhadap Persepsi Penumpang?

Bandar Udara

Bandara Internasional Yogyakarta, IATA:YIA dan ICAO:WAHI adalah bandara internasional yang dibangun di Kapanewon Temon di distrik Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Bandara tersebut akan menggantikan Bandara Internasional Adisucipto yang sudah tidak mampu lagi menampung penumpang dan pesawat. Bandara ini mencakup area seluas 600 hektar dan menelan biaya sekitar 12 triliun. Luas terminal bandara adalah 219.000 meter persegi dan dapat menampung 20 juta penumpang setiap tahunnya. Landasan pacu memiliki panjang 3.250 meter, lebar 45 meter dan memiliki bahu 15 meter di setiap sisinya. Spesifikasi landasan pacu ini kompatibel dengan pesawat berbadan lebar seperti Boeing 777-300 dan Airbus A380.

Penumpang

Menurut Damadjati (1995) yang dimaksud Penumpang adalah orang Yang sedang Atau perlu diangkut dengan pesawat udara atau alat angkut lain dengan persetujuan perusahaan atau badan yang menyelenggarakan pengangkutan. Berdasarkan PM38 Tahun 2015, penumpang ialah mereka yang menggunakan jasa angkutan udara, di identifikasi dengan tiket, di verifikasi dengan dokumen identitas yang sah dan memiliki boarding pass.

Aksesbilitas

Aksesibilitas berasal dari kata bahasa Inggris "*access*" yang berarti pintu masuk, dan Accessibility berasal dari kata bahasa Inggris "*accessibility*" yang berarti kemudahan penggunaan. Dalam pengertian lain, aksesibilitas ialah ukuran kemudahan dan kenyamanan suatu lokasi yang dapat di capai dari lokasi lain melalui sistem transportasi baik dari segi waktu, biaya, jarak, dan sebagainya.

Persepsi

Secara etimologis, persepsi berarti dari bahasa Latin *perceptio*, berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah reaksi atau reaksi langsung seseorang terhadap panca indera. Persepsi memberi makna pada rangsangan sensorik. Menurut Rackhmat (2011) Persepsi

ialah pengalaman suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan hubungan antara informasi dan peran. Menurut Pendapat lain dari Slameto (2010) persepsi merupakan proses yang berhubungan dengan memasukkan informasi dan pesan ke dalam fikiran manusia, melalui persepsi manusia dan secara berkesinambungan berhubungan dengan lingkungan.

Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan terdiri atas beberapa uraian atau penjelasan yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu dapat menjadi referensi pada penelitian ini. Penelitian terdahulu yang bisa dijadikan referensi yaitu:

Tabel 1. Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nanik Rianandita Sari, Irfan Abdulhafizh Karnaen	2020	Persepsi PenumpangTerhadap Yogyakarta International Airport Kulon Progo	Persepsi penumpang terhadap akses dari dan menuju YIA berada pada nilai 3,2 dimana merupakan intepretasi nilai yang tergolong kategori Positif
2.	Almer Fitrianto Faizal, SadarYuni Raharjo	2011	Persepsi MasyarakatKota Bandung Terhadap Aksesibilitas Dan Sarana Prasarana BandarUdara Husein Sastranegara DanBandar Udara Kertajati	Bandar Udara Husein Sastranegara KotaBandung Memiliki Skala 5 (Sangat Baik) Dengan Nilai 84,1% SedangkanBandar Udara Kertajati Kabupaten Majalengka Menghasilkan Skala 3 (Cukup Baik) Dengan Presentase Sebesar 59,45%. Hasil Observasi Peneliti Bahwa Jalur Menuju Bandar Udara Kertajati Kabupaten Majalengka TidakTerlalu Baik

Hipotesis

Hipotesis atau hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan masih berupa dugaan terhadap masalah. Perlu dilakukan penelitian lain untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari pernyataan pertanyaan penelitian, dan pernyataan pertanyaan tersebut diberikan dalam bentuk pernyataan.

H_a:Pengaruh Aksesibilitas Menuju Bandar Udara Internasional Yogyakarta berpengaruh Terhadap PersepsiPenumpang

H_0:Pengaruh Aksesibilitas Menuju Bandar UdaraInternasional Yogyakarta Tidak Berpengaruh Terhadap Persepsi Penumpang

Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual atau diagram yang menggambarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pola pikir berbeda dengan mengumpulkan informasi atau sekadar memahami. Selain itu, pola pikir adalah pemahaman yang mendasari pemahaman lainnya, merupakan yang paling mendasar, dan merupakan dasar dari segala pemikiran.

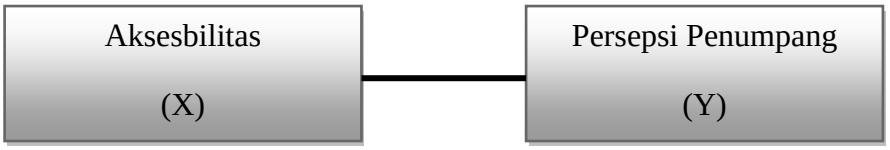

Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan, memiliki pengertian yang luas, yakni segala upaya atau aktivitas untuk menemukan kebenaran ilmu. Metode,merupakan bagian atau salah satu cara dari pendekatan ilmiah, juga disebut sebagai sumber pengetahuan. Metode ilmiah menghadirkan logika inkuiri (penelitian) yang mendasar, yang sama bagi semua cabang ilmu (Soegeng, 2016). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dimana penelitian yang dilakukan menekankan pada pengujian teoritis dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan memerlukan analisis data secara statistik (Widiasworo, 2019). Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian filosofis positif yang digunakan untuk mensurvei populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data kuantitatif atau statistik. Tujuan pengujian hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini peneliti mendefinisikan masalah sebagai petunjuk dan fenomena penelitian, kemudian menetapkan judul penelitian, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, menetapkan batasan masalah, menetapkan rumusan masalah, dan penelitian. konsep variabel dan pengukuran variabel yang digunakan, sumber data, metode pengumpulan data Mengambil keputusan, melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan.

Populasi

Sugiyono (2018), dalam bukunya Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek/subyek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi orang berbicara dan berbicara tidak hanya tentang orang, tetapi juga tentang hal-hal dan benda-benda alam lainnya. Populasi ini tidak hanya memuat jumlah objek/subyek yang diselidiki, tetapi juga semua ciri/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Penumpang Bandara YIA Kulon Progo. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan metode non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Widiasworo,2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian. Bersumber pada penelitian yang telah dilakukan peneliti tepatnya kepada penumpang yang menggunakan jasa penerbangan di Yogyakarta *International Airport*, Kulon Progo. Maka penelitian ini disajikan dalam bentuk penyajian data yang sesuai dengan hasil pengukuran yang dilakukan sebelumnya. Pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara *online* pada tanggal 31 Mei – 12 Juni

2022. Jumlah kuesioner atau angket yang disebarkan kepada penumpang sejumlah 100 responden yang terdiri dari 20 pertanyaan.

2. Deskripsi Data Responden. Penelitian ini membahas tentang pengaruh aksesibilitas menuju Bandar Udara Internasional Yogyakarta terhadap persepsi penumpang. Gambaran mengenai responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini di klasifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, saranan transportasi menuju Bandar Udara.

Pembahasan

Bahasan pada penelitian ini adalah Pengaruh Aksesibilitas Menuju Bandar Udara Internasional Yogyakarta Terhadap Persepsi Penumpang. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara daring (*online*) obyek penelitian ini bertempat di Bandara Internasional Yogyakarta, Kulon Progo. Beralamatakan di Kapanewon Temon, kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dan bandara ini menggantikan bandara sebelumnya yaituBandar Udara Internasional Adisutjipto.

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada penumpang yang benar-benar melakukan perjalanan ke bandar udara internasional yogyakarta. Kuesiner yang disebar sebanyak 100 kuesioner kepada 100 sampel.

Adakah pengaruh Aksesibilitas Menuju Bandar Udara Internasional Yogyakarta Terhadap Persepsi Penumpang?

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas (X) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel persepsi penumpang (Y), yang dimana dilihat dari hasil uji t dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau nilai sig dengan 0,05. Dimana aksesibilitas menuju Bandar Udara Internasional Yogyakarta sangat mempengaruhi persepsi penumpang mengenai transportasi yang dapat memudahkan penumpang menuju Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Transportasi penunjang untuk menuju ke Bandar Udara Internasional Yogyakarta sudah cukup memadai mulai dari KA Bandara, ojek online, taksi, shuttle, damri, dan travel, penumpang dengan mudah memesan transportasi tersebut untuk menuju Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Untuk penumpang yang menggunakan transportasi kendaraan pribadi juga memadai seperti rambu-rambu jalan yang jelas, kondisi jalan aspal yang baik, serta lampu penerang jalan yang baik yang membuat penumpang mudah menuju Bandar Udara Internasional Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengujian ini terdapat kesesuaiandengan penelitian yang sebelumnya atau cenderung sama dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Almer Fitrianto Faizal, Sadar Yuni Raharjo (2011) berjudul Persepsi Masyarakat Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas Dan Sarana Prasarana Bandar Udara Husein Sastranegara Dan Bandar Udara Kertajati.

Dari hasil Penelitian Fitrianto Faizal, Sadar Yuni Raharjo (2011) dengan penelitian ini terkait persepsi penumpang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aksesbilitas walaupun terdapat perbedaan seperti variabel persepsi masyarakat, aksesbilitas dan sarana prasarana, dan obyek penelitian yang berbeda.

Seberapa besar pengaruh Aksesibilitas Menuju Bandar Udara Internasional Yogyakarta Terhadap Persepsi Penumpang?

Merujuk dari salah satu rumusan masalah pada penelitian ini, dimana peneliti ingin mengetahui berapa besaran pengaruh aksesibilitas menuju Bandar Udara Internasional Yogyakarta terhadap persepsi penumpang**.** Dari salah satu pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu Uji Koefisien Determinasi dengan hasil data penelitian besar pengaruh

aksesibilitas menujuBandar Udara Internasional Yogyakarta sebesar 45,9% terhadap persepsi penumpang, sisanya 54,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terangkum dalam penelitian ini.

Hal ini juga didukung dengan salah satu pengolahan data yang bersumber dari data kuesioner yang telah dikumpulkan oleh 100 responden. Telah dilakukannya analisa data dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 dengan membuat nilai rata-rata jawaban dari masing-masing indikator atau butir pertanyaanyang ada pada tiap variabel.

Salah satu butir pertanyaan pada variabel X yaitu waktu tempuh menuju bandar udara internasional yogyakarta relatif efisien menjadi indikator pertanyaan dengan rata-rata jawaban terendah dalam variabel X dengan nilai sebesar 3,26. Halini menjelaskan bahwa efisiensi waktu tempuh dari pusat kota secara umum menuju YIA termasuk relatif jauh sehingga responden merasa kurang efisien. Hal ini mengharuskan calon penumpang memperkirakan waktu tempuh dan jadwal keberangkatan agar tidak terlalu terburu-buru saat menuju ke YIA. Sefaji dkk. (2018), tingkat aksesibilitas dapat diukur dengan ketersediaan transportasi dan jarak pendek dari layanan. Selain faktor jarak, kemudahan mencapai tujuan Anda juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti: Faktor waktu perjalanan, faktor biaya atau biaya pindah, menggunakan faktor kekuatan.

Dapat disimpulkan secara penilaian dari rata-rata jawaban variabel X sudah termasuk dalam kategori penilaian baik dari 10 butir pertanyaan. Sehingga pengembangan-pengembangan terkait aksesibilitas perlu terus dilakukan baik tentang sarana, prasarana, maupun hal lainnya yang berkaitan dengan kenyamanan, keamanan dan keselamatan calon penumpang dalam menuju YIA.

Responden pada variabel Y dengan indikator pertanyaan dengan adanya pilihan transportasi menuju bandar udara internasional yogyakarta dapat memperlancar perjalanan saya dengan nilai sebesar 4,16 menjadi nilai rata-rata terbesar dan interpretasi yang baik diantara 10 indikator pertanyaan yang ada pada variabel Y. Hal ini membuktikan bahwa persepsi penumpang dalam aksesibilitas khususnya menuju YIA, sarana transportasi yang variatif menjadi penilaian terbaik secara rata-rata untuk 100 responden. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmatsyah (2011) Menafsirkan kegunaan yang dirasakan sebagai potensi subjektif dari pengguna potensial dari item tertentu, memfasilitasi kinerja pekerjaan atau aktivitas mereka.

Salah satu butir pertanyaan pada variabel Y yaitu Jarak bandar udara internasional yogyakarta dari pusat kota tidak begitu jauh menjadi indikator pertanyaan dengan rata-rata jawaban terendah dalam variabel Y dengan nilai sebesar 3,22. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata persepsi responden terhadap jarak Bandar Udara Internasional Yogyakarta relatif jauh dalam hal keterjangkauan dari pusat kota Yogyakarta.

Dan dapat kita tarik suatu kesimpulan secara penilaian dari rata-rata jawaban variabel Y sudah termasuk dalam kategori penilaian baik dari 10 butir pertanyaan. Walaupan dalam lingkup persepsi masing-masing responden berbeda-beda, namun secara general atau secara umum sudah dalam intepretasipenilaian yang baik.

KESIMPULAN

Dengan milihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat kita Tarik kesimpulan sebagai berikut: Nilai t hitung sebesar 9,117 > t tabel sebesar 1.984 atau nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ha diterima berarti terdapat pengaruh variabel aksesibilitas menuju Bandar Udara Internasional Yogyakarta terhadap variabel persepsi penumpang. Variabel aksesibilitas (X) memberikan pengaruh sebesar 45,9% terhadap

variabel persepsi penumpang (Y) sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum didalam penelitian ini.

Berdasarkan pengungkapan penelitian di bidang ini, penulis akan memberikan saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi institusi dan peneliti selanjutnya: Bagi Perusahaan, Seperti yang sudah dipaparkan, aksesibilitas menuju Bandar Udara Internasional Yogyakarta mempengaruhi persepsi penumpang, dimana persepsi penumpang yang merasa transportasi penunjang ke Bandar Udara Internasional Yogyakarta sudah sangat baik dan memadai tetapi perusahaan harus tetap evaluasi lagi untuk meningkatkan fasilitastransportasi penunjang dan aksesibilitas. Bagi Penelitian Selanjutnya, Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya. Artinya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih banyak sumber dan referensi tentang aksesibilitas di Bandara Internasional Yogyakarta untuk menyempurnakan dan melengkapi temuannya. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih siap dalam proses pengumpulan dan pengumpulan data sehingga dapat bekerja dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dermawan. (2013). Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi. Surabaya: Media Grafika.

Hasibuan. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Indrasari, M. (2017). Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Tinjauan Dari Perkerjaan. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.

Lian, B. (2017). Kepemimpinan Dan Kualitas Pegawai. Palembang: Noer Fikri Offiset.

Mangkunegara, A. (2017). Evaluasi Kinerja SDEM, Cetakan Kedelapan. Bandung: PT. Refika Aditama.

Pratama, A. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Unit Aviation Security Pada PT Angkasa Pura 1 Surakarta. (Doctoral Dissertation, STTKD Sekolah Tinggi Teknologi Kedrigantaraan).

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Cetakan Ke-satu. Bandung: Alphabeta

Wukir. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah. Yogyakarta: Cetakan I, Multi Presidio